

**PENGARUH PEMBERIAN DAUN KATUK (*Sauropus androgynus*)
TERHADAPPERTUMBUHAN ITIK DOMESTIK (*Anas platyrhynchos*)**
Effect of Katuk Leaves (*Sauropus androgynus*) on the Growth Domestic Ducks (*Anas platyrhynchos*)

Dwi Sartika¹, Marjanah², Mawardi³

Jurusan PMIPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra
Jl. Meurandeh Unsam Langsa, Kota Langsa

ABSTRACT

Ducks are an Order of anatidae included in the Aves class. This duck is a potential meat producer and a source of animal protein. Excess ducks are more resistant to disease than broilers. The purpose of this study was to determine the effect of katuk leaves (*Sauropus androgynus*) and the best treatment on the growth of domestic ducks (*Anas platyrhynchos*). The method used in this study was an experimental method with a randomized block design (RBD) consisting of 4 treatments (P0,P1,P2,P3) with 5 replications and each test consisted of 5 domestic duck. The results showed that the highest growth of ducks was found in the treatment of P3 by giving katuk leaves by 60% while in the control treatment P0 (without the provision of katuk leaves) the weight of the domestic duck body growth rate was low. ANAVA test results are $F_{count} > F_{table}$ where $4,27 > 3,49$ at 5% level and show that the highest final body weight is 1530 grams and the lowest is 970 grams. Based on this study it can be concluded that the administration of katuk leaves affects the growth of domestic ducks.

Keyword : Domestic ducks (*Anas platyrhynchos*), katuk leaves (*Sauropus androgynus*), body weight

ABSTRAK

Itik merupakan Ordo Antidae termasuk kedalam kelas Aves. Itik ini penghasil daging yang cukup potensial dan sumber protein hewani. Kelebihan ternak itik ini lebih tahan terhadap penyakit dibandingkan ayam ras. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh daun katuk (*Sauropus androgynus*) dan perlakuan yang paling baik terhadap pertumbuhan itik domestik (*Anas platyrhynchos*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 4 perlakuan (P0,P1,P2,P3) dengan 5 ulangan serta masing-masing ulangan terdiri dari 5 ekor itik domestik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan itik yang paling tinggi terdapat pada perlakuan P3 dengan pemberian daun katuk sebesar 60% sedangkan pada perlakuan kontrol P0 (tanpa pemberian daun katuk) bobot badan itik domestik tingkat pertumbuhannya rendah. Hasil uji ANAVA yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana $4,27 > 3,49$ pada taraf 5% dan menunjukkan bahwa bobot badan akhir tertinggi adalah 1530 gram dan terendah 970 gram. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian daun katuk berpengaruh terhadap pertumbuhan itik domestik.

Kata kunci : Itik domestik (*Anas platyrhynchos*), daun katuk (*Sauropus androgynus*), bobot badan

PENDAHULUAN

Ternak unggas merupakan ternak yang paling banyak dipelihara oleh masyarakat. Ternak unggas juga adalah sumber protein hewani yang mempunyai mutu tinggi dan sumber protein hewani relatif lebih murah dibandingkan sumber protein hewani lainnya. Oleh karena itu masyarakat Indonesia lebih banyak mengkonsumsi sumber protein dari ternak unggas (Wahyuni, 2006:1). Ternak itik dapat dikatakan sebagai penghasil daging yang cukup potensial selain ayam. Kelebihan itik ini lebih tahan terhadap gejala penyakit sehingga tidak menanggung resiko didalam pemeliharaannya (Arianti,2009:71).

Kuantitas dan kualitas pakan serta perbedaan kandungan zat-zat makanan pada pakan dan banyaknya pakan yang dikonsumsi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bobot badan itik domestik. Zat pakan yang seimbang dan cukup sangat diperlukan untuk pertumbuhan yang optimal. Namun pakan menjadi salah satu kendala didalam peternakan untuk menyediakan pakan yang sesuai kebutuhan nutrisi ternak karena biaya produksi pakan sangat besar. Pakan yang diperlukan harus pakan yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Menurut Novita (2016:127) peternak itik memberikan pakan dalam bentuk jadi dari

perusahaan dan membuat ransum sendiri dengan kemampuan yang kurang terhadap jenis bahan pakan itik. Salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan memanfaatkan bahan ransum non konvensional yaitu daun katuk.

Daun katuk memiliki nutrient yang cukup tinggi dan sering berperan sebagai antibakteri. Dalam 100 gr daun katuk mengandung 70 gram air, 72 kalori, 4,8 gram protein, 2 gram lemak, 83 mg fosfor, 24 mg kalsium, 11 gram karbohidrat, 2,2 gram mineral, 2,7 mg besi, 31,11 mg vitamin D, 0,01 mg vitamin B6 dan 200 mg vitamin C (Novita, 2016:127).

Tanaman daun katuk juga mengandung senyawa fitokimia yang meliputi saponin, tannin dan flavonoid. Saponin didalam komponen pakan dapat menghambat kanker mikrob dan meningkatkan kekebalan tubuh (Marsetyo, 2015:75).Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2016:12) daun katuk tua lebih banyak mengandung kandungan protein yang lebih tinggi dibandingkan daun katuk muda.

Ketersediaan daun katuk dapat dimanfaatkan sebagai tambahan pakan dalam memenuhi kebutuhan nutrient yang diperlukan didalam tubuh itik. Menurut Wahyuni (2016:2) hal yang harus diketahui yaitu kebutuhan protein dan energi serta tahapan hidup dari spesies tersebut. Kese-

imbangan energi-protein yang tepat akan menghasilkan performa yang maksimal.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2019. Tempat penelitian ini di Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu itik domestik berumur 1 bulan sebanyak 20 ekor, daun katuk dan ransum. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tempat pakan dan minum, timbangan, ember, kayu dan jaring, alat pembersih kandang dan alat tulis.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK). Pakan perlakuan yang dicobakan meliputi 4 dosis perlakuan yaitu 100% ransum, 80% ransum dan 20% daun katuk, 60% ransum dan 40% daun katuk, 40% ransum dan 60% daun katuk. Masing-masing perlakuan diulang 5 kali/petak. Setiap petak kandang berukuran 1m² x 1m² dengan jumlah itik domestik sebanyak 5 ekor tiap ulangan. Tiap petak kandang dilengkapi dengan

sebuah tempat pakan dan minum. Variabel yang diamati meliputi pertumbuhan bobot badan.

Ransum dan Pemberian Pakan

Bahan pakan penyusun ransum dan kandungan nutriennya tertera pada tabel.1. Sebelum dicampur dengan bahan pakan lainnya daun katuk direbus dan dicampur dengan merata.

Tabel 1. Ransum Penelitian

Bahan Pakan	Kandungan Nutrien			
	PK (%BK)	SK (%BK)	LK (%BK)	EM (Kkal/kg)
Jagung giling	9,4	2,1	4,70	3370
Dedak halus	12,36	15,07	6,76	1630
Kedelai	37,46	4,53	14,39	3510
Daun katuk	31,54	10,05	6,42	1834

Sumber : (Marsetyo, 2015:82)

Keterangan:

BK = Bahan Kering ; PK= Protein Kasar ; SK= Serat Kasar ; LK = Lemak Kasar

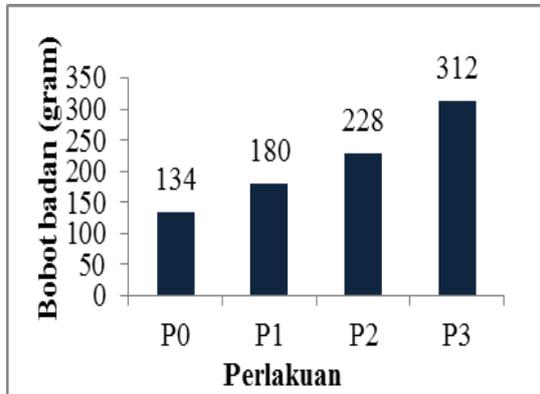
Analisa Statistik

Data yang diperoleh dianalisis dengan uji ANAVA satu faktorial menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK).

HASIL DAN PEMBAHASAN

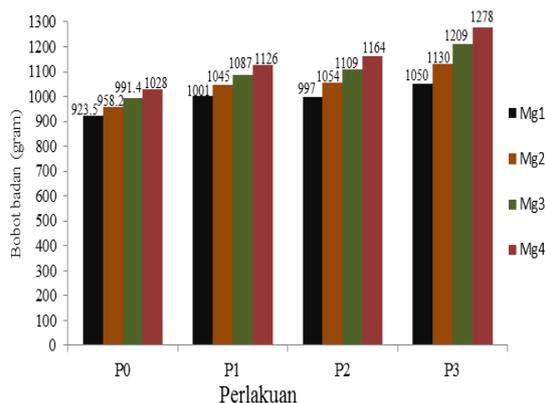
Berdasarkan analisis keragaman bahwa perlakuan pemberian daun katuk berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan itik. Pertumbuhan bobot badan itik domestik yang paling tinggi terdapat pada dosis perlakuan P3 (60% daun katuk)

sebesar 1560 gram/ekor dan gterendah pada dosis perlakuan P0 (tanpa daun katuk) yaitu sebesar 670 gram/ekor (Gambar. 1).



Gambar 1. Pertumbuhan Itik Domestik

Rata-rata bobot badan itik domestik untuk tiap perlakuan dalam setiap minggu dapat dilihat pada Gambar. 2. Bobot badan itik domestik yang paling tinggi terdapat pada perlakuan P3 dengan nilai rata-rata bobot badan 1278 gram/ekor dalam satu bulan perlakuan sedangkan bobot badan terendah yaitu 1028 gram/ekor.



Gambar 2. Bobot Badan Itik Domestik Tiap Minggu

Berdasarkan hasil analisis keragaman pada uji Duncan taraf 5% bahwa setiap dosis perlakuan memiliki perbedaan

pengaruh nyata. Dosis perlakuan P3 memiliki jarak pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan perlakuan yang lain dan ini menyebabkan tingginya tingkat pertumbuhan bobot badan itik domestik.

Pada perlakuan P0 terdapat satu ekor itik yang mengalami kelumpuhan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pertumbuhan pada dosis perlakuan P0. Sedangkan pada dosis perlakuan P3 tingginya pertumbuhan itik disebabkan karena adanya penambahan daun katuk dengan dosis yang lebih tinggi dibandingkan dosis perlakuan lain.

Kandungan kalsium dan fosfor yng terdapat didalam daun katuk mempe-ngaruhi proporsi daging (Banes,2017:200). Selain itu menurut Hardjanti (2008:2) didalam per 100 gram daun katuk mengan-dung protein 4,8 g, lemak 1 g, karbohidrat 11 g, kalsium 204 mg, fosfor 83 mg, besi 2,7 mg, vitamin A 10370 SI, vitamin B1 0,1 mg, vitamin C 239 mg, air 81 g.

Menurut Santoso (2013:64) pertum-buhan ternak dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu genetik dan lingkungan serta interaksi faktor. Faktor tersebut harus didukung oleh pakan, manajemen dan faktor iklim yang menguntungkan ternak. Tingkat konsumsi pakan dipengaruhi oleh nafsu makan ternak itu sendiri.

Jumlah pakan yang diberikan berbeda setiap minggunya. Ransum yang diberikan

disesuaikan dengan umur dan kebutuhan ternak (Wahyuni,2016:5). Dalam penelitian ini daun katuk digunakan sebagai tambahan pakan non konvensional yang dicampurkan dengan ransum. Daun katuk selain mudah ditemukan juga memiliki kandungan nutrisi yang diperlukan oleh ternak.

Pakan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kedelai, dedak halus, jagung giling dan daun katuk. Pemberian pakan itik domestik dilakukan dengan mencampurkannya dengan air. Menurut Arianti (2009;71) bahwa pemberian pakan itik dengan mencampurkan dengan air adalah cara yang paling banyak dilakukan karena itik lebih mudah mengambil dan menelannya.

KESIMPULAN

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian daun katuk (*Sauropus androgynus*) terhadap pertumbuhan itik domestik (*Anas platyrhynchos*) pertumbuhan yang paling tinggi terdapat pada dosis perlakuan P3 dengan dosis 60% (rata-rata pertumbuhan 312 gram/ekor).

DAFTAR PUSTAKA

Arianti dan Ali, Arsyadi.2009. Performans Itik Pedaging (Lokal X Peking) Pada Fase Starter yang Diberi Pakan dengan Persentase Penambahan Air

yang Berbeda. *Jurnal Peternakan*. Vol.6 No.2, September 2009.

Banes et.al.2007. Pengaruh Ekstrak Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) Fermentasi Terhadap Kualitas Karkas Broiler. *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*.Vol.12 No.2, April-Juni 2017.

Hardjanti, Sri. 2008. Potensi Daun Katuk Sebagai Sumber Zat Pewarna Alami & Stabilitasnya Selama Pengeringan Bubuk Dengan menggunakan Binder Maltodekstrin. *Jurnal Penelitian Saintek*. Vol.13 No.1, April 2008.

Marsetyo et.al. 2015. Pengaruh Level Penggunaan Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) Pada Ransum Terhadap Penampilan Produksi dan Persentase Karkas Ayam Kampung. *Online Jurnal of Natural Science*. Vol. 4 No.1, Maret 2015.

Novita et.al. 2016. Pengaruh Penggunaan Tepung Daun Katuk (*Sauropus androgynus*) Sebagai Feed Additive Terhadap Persentase Karkas dan Gilet Burung Puyuh (*Cortunix cortunix japonica*). *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*. Vol. 11 No.2, Juli-Desember 2016.

Santoso, Urip. 2013. *Katuk Tumbuhan Multi Khasiat*. Bengkulu: Fakultas Pertanian (BFP) UNIB.

Saragih, Desni T.R. 2016. Peranan Daun Katuk Dalam Ransum Terhadap Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur.*JLTP*.Vol.5 No.1, Juli 2016.

Wahyuni et.al.2016. Respon Itik Cihateup dan Itik Rambon Jantan Terhadap Imbangan Energi-Protein Ransum Pada Sistem Pemeliharaan Minim Air.*Jurnal Ilmu Ternak*. Vol.16 No.2, Desember 2016.